

**KEANEKARAGAMAN VEGETASI DI RUANG TERBUKA HIJAU
UNIVERSITAS MATARAM**

**VEGETATION DIVERSITY IN GREEN OPEN SPACE OF MATARAM
UNIVERSITY**

Nurlita Fitriani¹ Sitti Latifah² Budhy Setiawan³

¹Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram

²Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Jl Majapahit No 62, Mataram, NTB

Email: litafitriani1@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the structure and composition of vegetation in the University of Mataram Green Open Space (RTH). The method used in this study is the census method using data from the measurement of all vegetation (IS = 100%) in 2019 and 2023 which includes the growth phase of saplings, poles, trees. The results of this study showed that in 2019 in the RTH of the University of Mataram with an area of 17.58 Ha there were 3726 individuals divided into 367 genus and 211 families. While in 2023 the number of individuals obtained was 3666, the number of genus 258 and 175 families. The dominating family in 2019 was *Arecaceae* (sapling and pole level), while the *Fabaceae* family for the tree level. While in 2023 the *Clusiaceae* family dominates the sapling level, and the *Arecaceae* family at the pole level, while the *Fabaceae* family for the tree growth level. For the INP value, of the species found in 2019, the highest value for the tree growth phase is the type *Swietenia mahagoni* with a value of 35.92, and the pole level is the type *Swietenia mahagoni* with a value of 36.57. While for the sapling level is the species *Ptychosperma macarthurii* with a value of 29.77. In 2023, the highest INP value at the tree growth level was found in the species *Swietenia mahagoni* with an INP value of 42.80, while at the pole level it was the species *Mangifera indica* with an INP value of 73.68, and at the sapling level it was the species *Moringa oleifera* with an INP value of 42.70. For the ecological index of vegetation (which is seen from the value of H', E, and R') both in 2019 and 2023 has the same trend where the value of H' > 3 which indicates high diversity, the value of E is in the interval 0.31 to 1 so that it can be categorized as having a moderate level of species evenness and the value of R' is above the value of 5, which is categorized as having high species richness.

Keywords: *Vegetation, Green Open Space, University of Mataram*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur dan komposisi vegetasi di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Universitas Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode sensus dengan menggunakan data hasil pengukuran seluruh vegetasi (IS=100%) tahun 2019 dan 2023 yang meliputi fase pertumbuhan pancang, tiang, pohon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 di dalam RTH Universitas Mataram dengan luas 17,58 Ha terdapat 3726 individu yang terbagi atas 367 genus dan 211 famili. Sementara pada tahun 2023 jumlah individu yang diperoleh sebanyak 3666, jumlah genus 258 dan 175 famili. Famili yang mendominasi pada tahun 2019 adalah *Arecaceae* (tingkat pancang dan tiang), sedangkan family *Fabaceae* untuk tingkat Pohon. Sementara di tahun 2023 famili *Clusiaceae* mendominasi tingkat pancang, dan famili *Arecaceae* pada tingkat tiang, sedangkan famili *Fabaceae* untuk tingkat pertumbuhan pohon. Untuk nilai INP, dari spesies yang ditemukan pada tahun 2019 memiliki nilai tertinggi untuk fase pertumbuhan pohon yaitu jenis Mahoni (*Swietenia mahagoni*) dengan nilai sebesar 35,92, dan tingkat tiang yaitu jenis Mahoni (*Swietenia mahagoni*) dengan nilai 36,57. Sementara untuk tingkat pancang adalah jenis Palembang jepang (*Ptychosperma macarthurii*) dengan nilai sebesar 29,77. Pada tahun 2023 untuk nilai INP tertinggi pada tingkat pertumbuhan pohon terdapat pada jenis Mahoni (*Swietenia mahagoni*) dengan nilai INP sebesar 42,80, sedangkan pada tingkat tiang yaitu jenis Mangga (*Mangifera indica*) dengan nilai INP sebesar 73,68, dan pada tingkat pancang yaitu jenis Kelor (*Moringa oleifera*) dengan nilai INP sebesar 42,70. Untuk indeks ekologi vegetasi (yang dilihat dari nilai H', E, dan R') baik tahun 2019 dan 2023 memiliki kecenderungan yang sama dimana nilai H' $>$ 3 yang mengindikasikan keanekaragaman tinggi, nilai E berada pada selang 0,31 hingga 1 sehingga dapat dikategorikan memiliki tingkat pemerataan jenis sedang dan Nilai R' berada diatas nilai 5, yang dikategorikan memiliki kekayaan jenis yang tinggi.

Kata kunci: Vegetasi, Ruang Terbuka Hijau, Universitas Mataram

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati yang mencakup sejumlah bentuk makhluk hidup, termasuk variasi tumbuhan, hewan, mikroorganisme, serta berbagai macam terkait genetik yang ada di dalamnya. Hal ini juga meliputi ekosistem tempat makhluk hidup berdiam dan sumber daya alam hayati yang termasuk kelimpahan dan penyebaran ekosistem tersebut keanekaragaman hayati dikenal juga dengan sebutan sebagai "Biodiversity." Konsep dari keanekaragaman hayati menggambarkan variasi keadaan yang beragam. Pentingnya keanekaragaman hayati tidak terbantahkan, karena memiliki peran dalam menjaga kelangsungan hidup makhluk hidup sebagai penopang penyimpanan karbon dan mempertahankan kestabilan iklim setempat (Ridhwan, 2012).

Vegetasi memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan manusia, karena membawa berbagai manfaat, termasuk kemampuan dapat mempengaruhi lingkungan disekitarnya dengan mengubah kondisi atmosfer. Berbagai jenis dan ciri khas vegetasi berkontribusi pada variasi tingkat vegetasi

di berbagai daerah, sehingga setiap wilayah memiliki kerapatan tumbuhan yang beragam (Zubaida *et al.*, 2012 *cit* Hayu dan Ridwana, 2019).

Pemanfaatan ruang terbuka menjadi pengurai masalah lingkungan masih menjadi masalah di berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Pemerintah sudah mengatur tentang pemanfaatan ruang terbuka menjadi ruang terbuka hijau melalui. Pemenuhan porsi ruang terbuka hijau telah diatur yaitu 30% untuk RTH publik dan 10% RTH privat (Kementrian Pekerjaan Umum, 2008). Ruang terbuka hijau (RTH) sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan perkotaan di dalamnya memiliki fungsi penting untuk menjaga keseimbangan ekologi lingkungan kota di sekitar (Setiadi *et al.*, 2019).

Universitas Mataram merupakan salah satu kampus yang terletak di tengah kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Universitas Mataram memiliki luas area 40.19 Ha dengan luas bangunan 18,56 atau setara dengan 46,18%, dan luas vegetasi sebesar 17.58 Ha setara dengan 43.74%. Informasi struktur dan komposisi vegetasi penyusun ruang terbuka hijau di Universitas Mataram sangat penting untuk pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan di lingkungan kampus, sementara data yang ada masih sangat minim. Gambaran terkait jenis dan kondisi struktur vegetasi yang ada. serta sangat berguna sebagai pengetahuan terkait keragaman vegetasi dalam suatu ekosistem (Anggriasari, 2021). Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait jenis dan kondisi struktur vegetasi dengan memperbandingkan data hasil pengukuran pada tahun 2019 dan 2023.

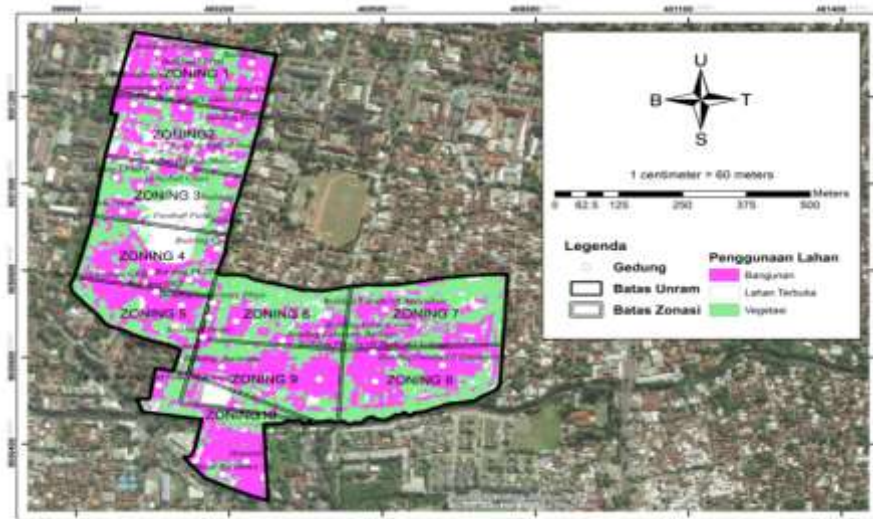
METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode pengambilan data yang digunakan pada tahun 2019 dan 2023 dengan menggunakan metode sensus. Metode sensus merupakan bentuk pengambilan sampel atau data yang dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel serta dijadikan responden pemberi informasi (Sobri dan Nursyamsiah, 2019). Dalam penelitian ini, metode sensus yang digunakan yaitu pengukuran seluruh vegetasi (IS=100%) yang meliputi yaitu pohon, tiang, dan pancang (Latifah *et al.*, 2021).

Penentuan Sampel Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan dengan membagi area kampus menjadi 10 zona berdasarkan bentuk dari wilayah area dengan mempertimbangkan luas area secara keseluruhan yaitu 20,19 Ha. Sehingga luas masing-masing zona adalah 4,019 Ha yang dijadikan dasar untuk analisis vegetasi. Berikut adalah Gambar Zonasi dimana pengukuran dilakukan



Gambar 1. Peta Pembagian Zona di Kampus I Universitas Mataram

Sementara area zonasi tersebut secara rinci pada Tabel 1 berikut ini :
Tabel 1. Pembagian Area 10 Zona Pada Area Universitas Mataram

Nomor Zona	Area
Zona 1	G.FEB D3 Ekonomi Pascasarjan, FAPERTA Budidaya Perairan, FAPERTA Ilmu Tanah, Pusat Bahasa, LPPM, FEB Magister Manajemen, dan Paud Rinjani
Zona 2	Fakultas Kedokteran, Arena Budaya, FAPERTA Kehutanan, dan Perumahan Dinas.
Zona 3	Masjid BHI, LPMPP, Lapangan Voli, dan Rusunawa/Asrama putri, Lapangan Sepak Bola, Asrama Putra, UKM
Zona 4	G. FKIP, G.Dome, Pustik, Laboratorium GKB, Lapangan Sepak Bola, koperasi Unram.
Zona 5	GKB Auditorium Abu Bakar
Zona 6	Lab Fisika, Lab Kimia, Fakultas Kedokteran Farmasi, UPT, Perpustakaan, Lab Biologi, dan Fakultas Peternakan.
Zona 7	FAPERTA dan Fakultas Teknik
Zona 8	Fakultas MIPA, Fakultas Teknik, dan Fakultas Hukum
Zona 9	Rektorat, FAPETA, dan Fakultas Ekonomi Bisnis
Zona 10	FISIPOL, Kuburan, Rumah Sakit UNRAM, dan Rumah Dinas Rektor

Sumber: Data Primer di Olah Tahun 2019 dan 2023

Analisis Data

Untuk menggambarkan struktur dan komposisi vegetasi di RTH Universitas Mataram menggunakan analisis vegetasi. Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam penentuan struktur dan komposisi vegetasi adalah sebagai berikut:

a. Indeks Nilai Penting (INP)

Analisis Indeks Nilai Penting dapat diketahui dengan menggunakan rumus perhitungan yaitu Soerianegara dan Indrawan (1998 *cit* Rachman dan Hani, 2017):

$$\text{Indeks Nilai Penting (INP)} = \text{KR} + \text{DR} + \text{FR}$$

Keterangan :

- Kerapatan (K) = $\frac{\text{Jumlah individu}}{\text{Luas area unit sampling (Ha)}}$
- Kerapatan relatif (KR) = $\frac{\text{K suatu spesies} \times 100\%}{\text{K total seluruh spesies}}$
- Frekuensi (F) = $\frac{\sum \text{zonasi ditemukan suatu spesies}}{\sum \text{seluruh zonasi}}$
- Frekuensi Relatif (FR) = $\frac{\text{F suatu spesies} \times 100\%}{\text{F seluruh spesies}}$
- Dominansi (D) = $\frac{\text{Luas bidang dasar suatu spesies m}^2}{\text{Luas area unit sampling Ha}}$
- Dominansi Relatif = $\frac{\text{D suatu spesies} \times 100\%}{\text{D seluruh spesies}}$

b. Analisis Indeks Keanekaragaman Jenis

Analisis Indeks keanekaragaman jenis dapat diketahui dengan menggunakan rumus-rumus yaitu Wahyuningsih *et al.*, (2019):

- Indeks Keanekaragaman jenis (Shannon-Weiner)

$$H' = \sum_{i=1}^S (p_i) (\ln p_i)$$

Keterangan:

H' = indeks keanekaragaman jenis Shannon-Weiner

P_i = proporsi dari setiap jenis kriteria nilai indeks

Keanekaragaman jenis Shannon-Weiner adalah sebagai:

H' < 1 = tingkat keanekaragaman jenis rendah

1 < H' ≤ 3 = tingkat keanekaragaman jenis sedang

H' > 3 = tingkat keanekaragaman jenis tinggi

Analisis Indeks kekayaan jenis dapat diketahui dengan menggunakan rumus dari Magurran (2004 *cit* Rachman dan Hani, 2017), sebagai berikut:

- Indeks kekayaan jenis (Margalef)

$$R = \frac{(S-1)}{\ln N}$$

Keterangan:

R = Indeks Kekayaan jenis Margalef

S = Jumlah jenis dalam habitat

N = Jumlah total individu seluruh jenis dalam habitat

Kriteria nilai Indeks Kekayaan Jenis Margalef adalah sebagai berikut:

R < 3,5 = tingkat kekayaan jenis rendah

R 3,5 – 5,0 = tingkat kekayaan jenis sedang

R > 5,0 = tingkat kekayaan jenis tinggi

Analisis Indeks pemerataan jenis dapat diketahui dengan menggunakan rumus dari wahyuningsih *et al.*, (2019), sebagai berikut:

- Indeks pemerataan jenis (E)

$$E = \frac{(H')}{\ln S}$$

Keterangan:

E = Indeks pemerataan jenis

H' = Indeks keanekaragaman jenis Shannon

S = Indeks keanekaragaman Simpson

Kriteria nilai Indeks Pemerataan jenis adalah sebagai berikut:

$E < 0,31$ = tingkat pemerataan jenis rendah

$0,31 > E > 1$ = tingkat pemerataan jenis sedang

$E > 1$ = tingkat pemerataan jenis tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lingkungan RTH Universitas Mataram dengan luas area penelitian yaitu 40,19 Ha, pada tahun 2019 ditemukan jumlah total Individu sebanyak 3726, dengan 367 jenis Genus dan 211 Jenis Famili. Dan pada tahun 2023 jumlah Individu yang diperoleh 3666, dengan jumlah Genus 258, dan Famili 175 yang diperoleh dari 10 zona.

Tabel 2. Jumlah Vegetasi per Famili yang dominan di berbagai tingkat pertumbuhan berdasarkan data Tahun 2019 dan 2023

No	Tingkat pertumbuhan	2019		2023		Δ
		Famili	Jumlah	Famili	Jumlah	
1	Pohon	<i>Fabaceae</i>	338	<i>Fabaceae</i>	290	48
2	Tiang	<i>Arecaceae</i>	280	<i>Arecaceae</i>	206	74
3	Pancang	<i>Arecaceae</i>	151	<i>Clusiaceae</i>	145	6

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa jumlah vegetasi pada famili yang dominansi baik di tingkat pohon, tiang, dan pancang mengalami penurunan pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2019. Diketahui jika terdapat perbedaan jenis famili yang mendominasi tahun 2019 pada tingkat pertumbuhan pancang yaitu famili *Arecaceae*, sedangkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 di dominasi oleh famili *Clusiaceae*. Selain itu pada tingkat pertumbuhan tiang jenis famili pada tingkat pertumbuhan tiang masih di dominasi oleh jenis famili yang sama dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yaitu jenis famili *Arecaceae*, sementara pada tingkat pertumbuhan pohon tahun 2019 dan 2023 di dominasi oleh jenis famili yang sama yaitu *Fabaceae*. Penurunan jumlah vegetasi tiap tingkatan pertumbuhan pada tahun 2023 dan 2019 berkisar antara 14,2% sampai dengan 39,7%.

Tabel 3. Perbandingan Jenis Vegetasi Dominan di Tingkat Pertumbuhan Data Tahun 2019 dan 2023

2019			2023		
Tingkat Pertumbuhan	Jenis Vegetasi	INP	Tingkat Pertumbuhan	Jenis Vegetasi	INP
Pancang	<i>Ptychosperma macarthurii</i>	29,77	Pancang	<i>Moringa oleifera</i>	42,70

	<i>Swietenia mahagoni</i>	23,21		<i>Terminalia mantaly</i>	19,45
	<i>Terminalia mantaly</i>	21,68		<i>Mangifera indica</i>	12,80
	<i>Garcinia mangostana</i>	18,83		L.	
	<i>Veitchia merrillii</i>	17,39		<i>Garcinia mangostana</i>	16,85
Tiang	<i>Swietenia mahagoni</i>	36,57		<i>Chrysalidocarpus lutescens</i>	18,84
	<i>Roystonea regia</i>	25,71		<i>Hyophorbe lagenicaulis</i>	11,41
	<i>Ptychosperma macarthurii</i>	19,42	Tiang	<i>Areca catechu</i>	12,09
	<i>Terminalia catappa</i>	15,32		<i>Terminalia catappa</i>	18,74
	<i>Mimusops elengi</i>	12,28		<i>Swietenia mahagoni</i>	26,08
Pohon	<i>Swietenia mahagoni</i>	35,92		<i>Mangifera indica</i>	73,68
	<i>Terminalia catappa</i>	21,01	Pohon	<i>Chrysalidocarpus lutescens</i>	25,65
	<i>Ptyrocarpus indicus</i>	19,05		<i>Pterocarpus indicus</i>	23,77
	<i>Mangifera indica</i>	18,38		<i>Terminalia catappa</i>	27,45
	<i>Roystonea regia</i>	12,28		<i>Swietenia mahagoni</i>	42,80
				<i>Mangifera indica</i>	21,73

Sumber : Data Primer di Olah 2019 dan 2023

Berdasarkan tabel diatas, untuk nilai INP pada data penelitian tahun 2023 nilai INP tertinggi pada tingkat pohon terdapat pada jenis *Swietenia mahagoni* atau Palembang dengan nilai INP sebesar 42.80, sedangkan pada tingkat tiang yaitu jenis *Mangifera indica* atau Mangga dengan nilai INP sebesar 73,68, sementara pada tingkat pancang yaitu jenis *Moringa oleifera* atau Kelor dengan nilai INP sebesar 42.70. Berdasarkan data tersebut, diketahui jika terdapat perubahan jenis vegetasi yang memiliki nilai INP tertinggi tiap tingkatan pertumbuhan pada data penelitian tahun 2023 dan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019. Pada data penelitian tahun 2019 jenis vegetasi yang memiliki INP tertinggi pada tingkat pertumbuhan pohon masih terdapat pada jenis *Swietenia mahagoni* atau Mahoni dengan nilai 35,92, sedangkan pada tingkat tiang INP tertinggi pada tingkat pertumbuhan jenis *Swietenia Mahagoni* atau Mahoni dengan nilai 36,57, sementara tingkat pancang INP tertinggi terdapat pada jenis *Ptychosperma macarthurii* atau Palembang dengan nilai 29,77.

Spesies yang memiliki Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi dapat mencerminkan suatu dominansi spesies dalam komunitas. INP suatu spesies dapat menjadikan petunjuk tentang dominansi atau peran suatu jenis tersebut dalam suatu komunitas. Imajinasi terkait spesies yang ditemukan di daerah penelitian berlaku untuk tumbuhan bawah dan seluruh tahap tingkat pertumbuhan (pancang, tiang, dan pohon) (Setiarno *et al.*, 2020). Hal tersebut

jenis vegetasi yang mendominasi di RTH Universitas Mataram pada tahun 2023 yaitu *Moringa oleifera*, *Switenia mahagoni*, dan *Mangifera indica*.

Tabel 4 Perbandingan Indeks Ekologi Pada Tiap Pertumbuhan Vegetasi di Tahun 2019 dan 2023

Tingkat Pertumbuhan	2019			2023		
	Indeks Keanekaragaman Jenis (H')	Indeks Kemerataan Jenis (E)	Indeks Kekayaan Jenis (R')	Indeks Keanekaragaman Jenis (H')	Indeks Kemerataan Jenis (E)	Indeks Kekayaan Jenis (R')
Pohon	3.37	0.75	11.21	3.25	0.70	12.84
Tiang	3.41	0.78	11.39	3.33	0.76	11.08
Pancang	3.37	0.80	10.44	3.36	0.82	9.02

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui jika vegetasi yang terdapat pada lingkungan Universitas Mataram pada tahun 2023 memiliki nilai indeks keanekaragaman jenis sebesar 3,25, sementara itu pada tahun 2019 indeks keanekaragaman jenis nilainya sebesar 3,37 nilai indeks keanekaragaman pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,12 dibandingkan pada tahun 2019. Menurut Graudal *et al.*, (2014 *cit* Rachman dan Hani, 2017), menyebutkan bahwa penurunan jumlah individu dalam populasi dan adanya keterlibatan menjadi bagian-bagian kecil adalah tanda yang signifikan dari penurunan genetik yang disebabkan oleh terjadi variasi genetik yang tidak normal.

Indeks kekayaan jenis pada tahun 2019 dan 2023 pada tiap tingkatan pertumbuhan pancang, tiang pohon memiliki nilai indeks kekayaan yang tergolong tinggi dengan nilai di atas 5,0. Untuk nilai indeks kemerataan tiap pertumbuhan pada tahun 2023 dan 2019, diketahui indeks kemerataan tahun 2023 paling tinggi terdapat pada tingkatan pertumbuhan pancang dengan nilai indeks kemerataan sebesar 0,82. Sedangkan nilai indeks kemerataan dengan nilai yang paling rendah terdapat pada tingkat pertumbuhan pohon dengan nilai indeks kemerataan sebesar 0,70. Variasi indeks kekayaan jenis ini dapat terjadi akibat variasi luas wilayah dan perbedaan kondisi lingkungan tempat hidup tumbuhan. Hal ini bergantung pada jumlah jenis tumbuhan yang dapat diidentifikasi dalam area wilayah tertentu (Nahlunnisa *et al.*, 2016).

Nilai indeks kemerataan pada tahun 2019 paling rendah terdapat pada tingkat pohon dengan nilai 0,75. Sedangkan paling tinggi ada di tingkat pancang yaitu sebesar 0,80. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui jika indeks kemerataan pada tingkat pohon, tiang, pancang termasuk kedalam kriteria tingkat kemerataan jenis sedang karena dari semua tingkatan pertumbuhan tersebut nilai indeks kemerataannya kurang dari 1 dan lebih besar dari 0,31. Indeks kemerataan mencerminkan sejauh mana individu dari setiap spesies tersebar secara merata di daerah pengamatan, dan nilai keseragaman suatu jenis ditetapkan oleh penyebaran spesies tersebut di setiap analisis suatu area wilayah. Jika semakin merata suatu jenis tersebar dalam keseluruhan wilayah penelitian secara merata, maka semakin tinggi nilai kemerataannya. Begitu pula dengan sebaliknya, jika beberapa jenis tertentu dominan atau memiliki densitas rendah, maka nilai kemerataannya akan lebih rendah (Setiarno *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Struktur dan komposisi vegetasi yang terdapat pada RTH Universitas Mataram mengalami penurunan berdasarkan data yang di dapat pada tahun 2019 dan 2023, penurunan struktur dan komposisi vegetasi di Universitas Mataram ini terjadi penurunan jumlah Individu, jumlah Genus serta jumlah Famili. Pada tahun 2019 terdapat 3726 individu, 367 Genus, dan 211 Famili. Sementara pada tahun 2023 jumlah Individu yang diperoleh 3666, jumlah Genus 258, dan jumlah Famili 175. Famili yang mendominasi pada tahun 2019 adalah *Arecaceae* (tingkat pancang dan tiang), sedangkan famili *Fabaceae* untuk tingkat Pohon. Sementara di tahun 2023 famili *Clusiaceae* mendominasi tingkat pancang, dan famili *Arecaceae* untuk tingkat pertumbuhan tiang, sedangkan famili *Fabaceae* untuk tingkat pohon. Untuk nilai INP, dari spesies yang ditemukan pada tahun 2019 memiliki nilai tertinggi untuk fase pertumbuhan pohon yaitu jenis Mahoni (*Swietenia mahagoni*) dengan nilai sebesar 35,92, dan tingkat tiang yaitu jenis Mahoni (*Swietenia mahagoni*) dengan nilai 36,57, sementara untuk tingkat pancang adalah jenis Palem jepang (*Ptychosperma macarthurii*) dengan nilai sebesar 29,77. Sementara pada tahun 2023 nilai INP tertinggi pada tingkat pohon terdapat pada jenis Mahoni (*Swietenia mahagoni*) dengan nilai INP sebesar 42,80, sedangkan pada tingkat tiang yaitu jenis Mangga (*Mangifera indica*) dengan nilai INP sebesar 73,68, dan pada tingkat pancang yaitu jenis Kelor (*Moringa oleifera*) dengan nilai INP sebesar 42,70. Untuk indeks ekologi vegetasi (yang dilihat dari nilai H', E, dan R') baik tahun 2019 dan 2023 memiliki kecenderungan yang sama dimana nilai $H' > 3$ yang mengindikasikan keanekaragaman tinggi, nilai E berada pada selang 0,31 hingga 1 sehingga dapat dikategorikan memiliki tingkat pemerataan jenis sedang, dan Nilai R' berada diatas nilai 5, yang dikategorikan memiliki kekayaan jenis yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriasari, B.A. 2021. Struktur dan Komposisi Vegetasi di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Universitas Mataram [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Program Studi Kehutanan. Universitas Mataram.
- Hayu, M. K., Ridwana, R. 2019. Analisis Kerapatan Vegetasi Untuk Area Pemukiman Dengan Memanfaatkan Citra Satelit Landsat Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Geografi*, 8(2), 78.
- Kementrian Pekerjaan Umum. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Latifah, S., Valentino, N., Setiawan, B., Muddofir, M.R.T., Hidayatai, E., Nuraini., Putra, T.Z. 2021. Species Composition, Structure and Endemicity of Flora Malesiana in the Udayana Urban Forest, Mataram City. The 7th International Conference on Sustainable Agriculture and Environment
- Nahlunnisa, H., Zuhud, E.A.M., Santosa, Y. 2016. Keanekaragaman Spesies Tumbuhan di Areal Nilai Konservasi Tinggi (NKT) Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Riau. *Media Konservasi*, 21(1), 91-98

- Rachman, E., Hani, A. 2017. Potensi Keanekaragaman Jenis Vegetasi Untuk Pengembangan Ekowisata di Cagar Alam Situ Panjalu. *Jurnal Wasian*, 4(1), 01-10.
- Ridhwan, M. 2012. Tingkat Keanekaragaman Hayati dan Pemanfaatannya di Indonesia. *Jurnal Biology Education*, 1(1), 1–17.
- Setiadi, P.W., Niapele, S., Salatalohy, A. (2019). Persepsi Masyarakat dan Tingkat Ketergantungan Terhadap Ruang Terbuka Hijau di Taman Nukila Kota Ternate. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 33-34.
- Setiarno., Hidayat N., A, Bambang.T., S, Muhammad. L. 2020. Komposisi Jenis dan Struktur Komunitas Serta Keanekaragaman Jenis Vegetasi di Areal Cagar Alam Bukkit Tangkiling. *Jurnal Hutan Tropika*, 15(2) 150-162.
- Sobri, K., & Nursyamsiah, F. (2019). Fenomena Penyuluh Pertanian Beralih Profesi (Studi Kasus di Wilayah Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan). *Societa*, 8(1), 41–51.
- Wahyuningsih, E., Faridah, E., Budiadi, & Syahbudin, A. 2019. Komposisi dan Keanekaragaman Tumbuhan pada habitat Ketak (*Lygodium circinatum*) (Burn.(Sw.) di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Hutan Tropis*, 7(1), 92–105.